

PERAN MOTIVASI DALAM HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PEGAWAI BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI JAMBI

Yunita Anggraeni¹, Dahmiri², Moh. Ihsan³

^{1, 2, 3}Jambi University, Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Email: yanggraeni16@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2026

Revision: 14-06-2026

Accepted: 17-06-2026

Published: 19-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the role of motivation in the relationship between entrepreneurial knowledge and self-efficacy on entrepreneurial interest among employees of the Jambi Province Regional Financial and Revenue Management Agency (BPKPD). The study used a quantitative approach with descriptive and verification methods. The research sample was determined using the Slovin formula. The data analysis technique used Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results showed that entrepreneurial knowledge had a positive and significant effect on entrepreneurial interest among employees of the Jambi Province BPKPD. Self-efficacy did not have a significant effect on entrepreneurial interest. Entrepreneurial knowledge and self-efficacy had a positive and significant effect on motivation. Motivation also had a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Furthermore, motivation mediated the effect of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest and the effect of self-efficacy on entrepreneurial interest. The implications of this study indicate that improving entrepreneurial knowledge and motivation is crucial in fostering employee entrepreneurial interest. Therefore, agencies are expected to provide entrepreneurship training, seminars, and self-development programs to increase employee motivation and entrepreneurial interest.

Keywords: Knowledge, Efficacy, Motivation, Interest in Entrepreneurship

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi dalam hubungan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Provinsi Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pegawai BPKPD Provinsi Jambi. Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, motivasi mampu memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha serta memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan motivasi sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pegawai. Oleh karena itu, instansi diharapkan dapat memberikan pelatihan kewirausahaan, seminar, dan program pengembangan diri guna meningkatkan motivasi serta minat berwirausaha pegawai.

Kata Kunci: Pengetahuan, Efikasi, Motivasi, Minat Berwirausaha

How to Cite: Anggraeni, Y., Dahmiri., & Ihsan, M. (2026). Peran Motivasi dalam Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2227-2238. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6028>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data Provinsi Jambi tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 176.051 unit UMKM, dengan usaha mikro mendominasi sekitar 94% dari keseluruhan pelaku usaha. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu sektor penting yang dapat mendukung pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, peningkatan minat berwirausaha perlu menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, untuk mendorong lahirnya wirausahawan baru yang produktif dan berdaya saing.

Dalam lingkungan pemerintahan, pengembangan sumber daya manusia tidak hanya diarahkan pada peningkatan kinerja organisasi, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dalam menghadapi perubahan ekonomi dan sosial. Pegawai pemerintah sering menghadapi keterbatasan peluang peningkatan pendapatan dari pekerjaan utama sehingga aktivitas kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan. Minat berwirausaha menjadi faktor penting karena merupakan tahap awal yang menentukan munculnya perilaku kewirausahaan. Menurut Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020), niat atau minat merupakan prediktor utama yang memengaruhi seseorang untuk mewujudkan suatu perilaku, termasuk mendirikan usaha.

Berbagai faktor diketahui memengaruhi minat berwirausaha, di antaranya pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan motivasi. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai peluang usaha, pengelolaan bisnis, serta risiko yang mungkin dihadapi (Suryana & Bayu, 2014). Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Bandura, 2005). Sementara itu, motivasi berperan sebagai pendorong internal yang menggerakkan seseorang untuk memulai dan mempertahankan aktivitas kewirausahaan (Suryana, 2016). Ketiga faktor tersebut diyakini saling berhubungan dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Muzammil et al., 2025; Dwiputranti & Putri, 2025; Rohimah et al., 2025; Rasmi et al., 2025). Sebaliknya, penelitian lain melaporkan bahwa pengetahuan kewirausahaan maupun motivasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha (Yanti, 2019; Jassin, 2023; Tan & Wijaya, 2024). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai hubungan antarvariabel yang memengaruhi minat berwirausaha.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa, siswa, atau pelaku usaha, sementara kajian yang meneliti pegawai instansi pemerintah sebagai subjek penelitian masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pegawai pemerintah berbeda dengan kelompok responden lainnya karena memiliki pekerjaan tetap, tingkat keamanan kerja yang tinggi, serta motivasi berwirausaha yang berbeda. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri memengaruhi minat berwirausaha pada pegawai pemerintah, serta bagaimana motivasi berperan dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran motivasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Provinsi Jambi, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui motivasi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kewirausahaan serta menjadi masukan praktis bagi instansi pemerintah dalam merancang program pengembangan kewirausahaan bagi pegawai.

METODE

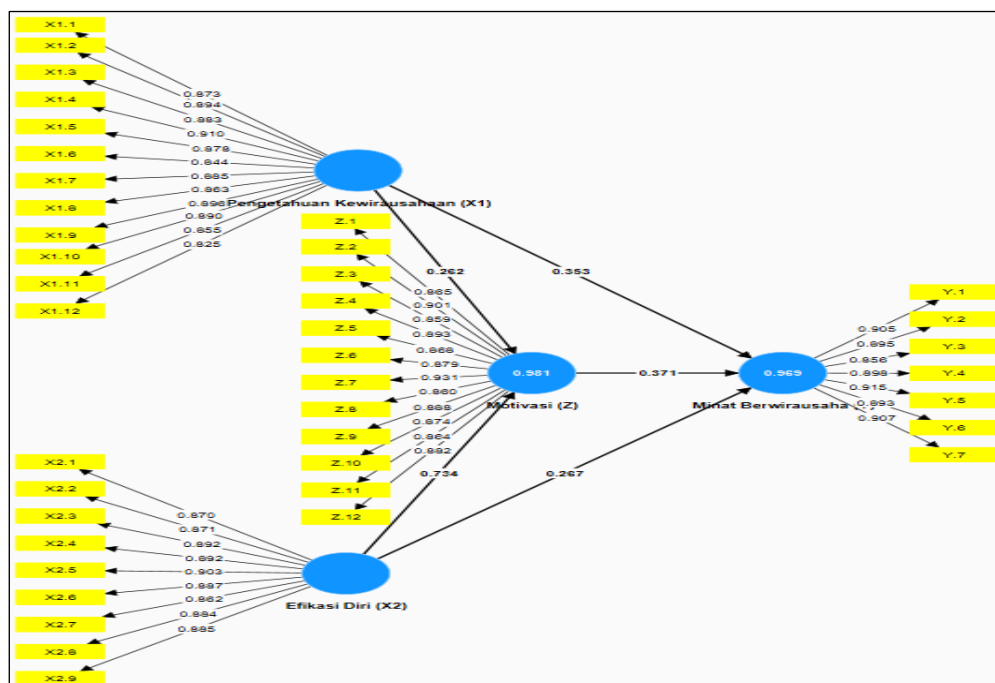
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan motivasi sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Provinsi Jambi Tahun 2025 yang berjumlah 238 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 70 responden yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang diteliti secara akurat dan konsisten.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi pengujian model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk menggunakan nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model) untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui nilai koefisien determinasi (R^2), predictive relevance (Q^2), koefisien jalur (path coefficient), serta pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping. Analisis mediasi dilakukan untuk mengetahui peran motivasi dalam memediasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pegawai BPKPD Provinsi Jambi.

HASIL

Loading Factor

Hasil perhitungan model awal penelitian dengan, menggunakan *software SmartPLS 4.0* terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1.Hasil perhitungan model awal penelitian

Pengujian *outer loadings* dilakukan untuk membuktikan suatu indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan indikator dianggap telah valid karena memiliki nilai outer loading diatas 0,70.

Average Variance Extracted (AVE)

Validitas konvergen dalam model pengukuran dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Hair et al. (2017), nilai AVE yang baik adalah lebih besar dari 0,50 yang menunjukkan bahwa konstruk telah mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator yang membentuknya. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SMART PLS 4.0, diperoleh nilai AVE untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *average variance extracted*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pengetahuan kewirausahaan (X1)	0,765
Efikasi diri (X2)	0,780
motivasi (Z)	0,775
Minat berwirausaha (Y)	0,802

Berdasarkan Tabel 2, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu pengetahuan kewirausahaan (0,765), efikasi diri (0,780), motivasi (0,775), dan minat berwirausaha (0,802). Secara umum, nilai AVE yang berada di atas batas minimum 0,50 mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki validitas konvergen dengan kategori valid, artinya indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan variabel laten secara memadai.

Uji Reliability

Uji reliability dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach'a alpha* yang dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan. (Wiyono, 2011) Seluruh variabel dinyatakan reliable apabila nilai loading-nya di atas 0.70.

Tabel 2. *Composite reliability dan cronbach'a alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach'a Alpha
Pengetahuan kewirausahaan (X1)	0,975	0,972
Efikasi diri (X2)	0,970	0,965
motivasi (Z)	0,976	0,974
Minat berwirausaha (Y)	0,966	0,959

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai Composite Reliability untuk pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,975, efikasi

diri 0,970, motivasi 0,976, dan minat berwirausaha 0,966. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Hal yang sama juga terlihat pada nilai Cronbach's Alpha, di mana pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,972, efikasi diri 0,965, motivasi 0,974, dan minat berwirausaha 0,959. Nilai-nilai ini juga melampaui batas minimal 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Artinya, setiap indikator dalam variabel tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang.

Koefisien Determinasi *R Square*

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen.

Tabel 3. Nilai *R-Square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Minat berwirausaha (Y)	0.969	0.967
Motivasi (Z)	0.981	0.980

Berdasarkan Tabel 3, nilai *R-Square* menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen berada pada kategori sangat kuat. Nilai *R-Square* untuk variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 0,969 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,967, yang berarti bahwa sebesar 96,9% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki daya jelaskan (*goodness of fit*) yang sangat tinggi. Secara keseluruhan, kedua nilai *R-Square* tersebut berada jauh di atas kriteria umum (0,67 = kuat), sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik. Dengan demikian, variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terbukti memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan motivasi dan minat berwirausaha pegawai BPKPD Provinsi Jambi.

F Square

F-square (f^2) dalam *Partial Least Squares* (PLS) merupakan ukuran *effect size* yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural.

Tabel 4. Nilai *F-Square*

	Motivasi (Z)	Minat Berwirausaha (Y)
Pengetahuan kewirausahaan (X1)	0,186	0,175
Efikasi diri (X2)	1,465	0,048
Motivasi (Z)		0,084

Berdasarkan Tabel 4, nilai *F-Square* (f^2) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. Secara umum, kriteria ukuran efek adalah 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Dari hasil yang diperoleh, variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Z) sebesar 0,186, yang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, pengaruh efikasi diri (X2) terhadap motivasi berwirausaha (Z) memiliki nilai *F-Square* sebesar 1,465, yang termasuk dalam kategori sangat besar. Untuk variabel minat berwirausaha (Y), pengetahuan kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh sebesar 0,175 yang tergolong sedang, sedangkan efikasi diri (X2) memiliki pengaruh sebesar 0,048 yang termasuk kategori kecil. Sementara itu, motivasi berwirausaha (Z) memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 0,084, yang juga tergolong kecil, namun tetap memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Q Square

Wiyono (2011), Suatu model dianggap mempunyai nilai predictive yang relevan jika nilai Q square lebih besar dari 0 (> 0). Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus sebagai berikut. Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,981^2) (1 - 0,969^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,962) (1 - 0,939)$$

$$Q^2 = 1 - (0,038)(0,061)$$

$$Q^2 = 1 - 0,002$$

$$Q^2 = 0,998$$

Hasil perhitungan Q square pada penelitian ini adalah 0,998 tau 99,8%. Hal ini berarti model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen

Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight. Tabel 5 memberikan output estimasi untuk pengujian model structural.

Tabel 5. Uji Hipotesis *Bootstrapping*

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,353	0,362	0,114	3,081	0,002
Efikasi Diri (X2) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,267	0,252	0,161	1,662	0,097
Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Motivasi (Z)	0,262	0,265	0,066	3,972	0,000
Efikasi Diri (X2) -> Motivasi (Z)	0,734	0,730	0,066	11,136	0,000
Motivasi (Z) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,371	0,377	0,153	2,430	0,015
Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Motivasi (Z) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,097	0,100	0,047	2,060	0,039
Efikasi Diri (X2) -> Motivasi (Z) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,272	0,276	0,116	2,342	0,019

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode Bootstrapping terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrapping juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

- Uji hipotesis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha; hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Pengetahuan kewirausahaan dengan Minat berwirausaha memiliki koefisien jalur sebesar 0,353 dengan nilai P Values sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha. Artinya, semakin meningkatnya Pengetahuan kewirausahaan, maka semakin meningkat Minat berwirausaha pada diri pegawai.
- Uji hipotesis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha; hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Efikasi diri memiliki koefisien jalur sebesar 0,267 dengan nilai P Values sebesar 0,097, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memiliki dampak yang kuat terhadap minat berwirausaha dari dalam diri pegawai

- Uji hipotesis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi; koefisien jalur dari Pengetahuan kewirausahaan ke motivasi adalah sebesar 0,262 dengan P Values sebesar 0,000. Karena P Value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Pengetahuan kewirausahaan maka akan terciptanya motivasi yang lebih positif.
- Uji hipotesis pengaruh efikasi diri terhadap motivasi; hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Efikasi diri memiliki koefisien jalur sebesar 0,734 dengan nilai P Values sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri untuk berwirausaha, maka semakin meningkat pula motivasi.
- Uji hipotesis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha; hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,371 dengan nilai P Values sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha. Ini berarti bahwa semakin baik motivasi, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha.
- Uji hipotesis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi; Koefisien jalur pengaruh tidak langsung dari Pengetahuan kewirausahaan ke Minat berwirausaha melalui motivasi adalah sebesar 0,097 dengan P Values sebesar 0,039. Karena nilai P lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha melalui motivasi. Ini berarti bahwa motivasi memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara signifikan
- Uji hipotesis pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi; Koefisien jalur dari Efikasi diri ke Minat berwirausaha melalui motivasi adalah sebesar 0,272, dengan nilai P Values sebesar 0,019 Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha melalui motivasi. Artinya, motivasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efikasi diri sehingga berdampak terhadap minat berwirausaha.

DISKUSI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha pegawai BPKPD Provinsi Jambi. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang diawali oleh niat yang terbentuk dari keyakinan dan pemahaman terhadap suatu aktivitas. Pengetahuan kewirausahaan memberikan wawasan mengenai peluang bisnis, strategi pengelolaan usaha, serta risiko yang mungkin dihadapi sehingga individu memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kegiatan berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung temuan Muzammil et al. (2025) dan Dwiputranti dan Putri (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong munculnya minat berwirausaha karena mampu mengurangi ketidakpastian dalam memulai usaha.

Berbeda dengan pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan pegawai terhadap kemampuan dirinya belum secara otomatis mendorong keinginan untuk menjalankan usaha. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang merupakan pegawai pemerintah dengan tingkat keamanan pekerjaan yang relatif tinggi sehingga keberanian untuk mengambil risiko bisnis tidak hanya ditentukan oleh rasa percaya diri. Hasil ini berbeda dengan penelitian Rasmi et al. (2025) yang menemukan pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat berwirausaha, namun menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh konteks dan karakteristik responden yang berbeda. Temuan ini memperlihatkan bahwa pada kelompok pegawai pemerintah, faktor psikologis saja belum cukup untuk mendorong minat berwirausaha tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi, serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut menguatkan pandangan Suryana (2016) bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang mengarahkan individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, motivasi terbukti mampu memediasi hubungan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Temuan ini merupakan kontribusi penting penelitian karena menunjukkan bahwa pengetahuan dan keyakinan diri tidak serta-merta meningkatkan minat berwirausaha, tetapi terlebih dahulu membangun motivasi individu untuk berwirausaha. Dengan kata lain, motivasi menjadi mekanisme psikologis yang menjembatani kemampuan individu dengan keinginan untuk memulai usaha. Temuan ini memperkaya penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung

antarvariabel, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan motivasi dalam program pengembangan kewirausahaan bagi pegawai pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha serta motivasi pegawai BPKPD Provinsi Jambi. Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara langsung, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Selanjutnya, motivasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, motivasi mampu memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan motivasi yang dimiliki pegawai, maka akan semakin meningkat pula minat berwirausaha pegawai BPKPD Provinsi Jambi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pegawai BPKPD Provinsi Jambi untuk terus meningkatkan pengetahuan kewirausahaan melalui pelatihan, seminar, dan pengembangan diri agar lebih mampu mengenali peluang usaha serta mengelola usaha secara efektif sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha. Selain itu, pegawai juga perlu meningkatkan efikasi diri melalui pengalaman, pembelajaran praktik nyata, serta pengembangan kemampuan dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko, karena efikasi diri terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi. Bagi instansi BPKPD Provinsi Jambi, diharapkan dapat memberikan dukungan melalui program pelatihan, workshop, dan pendampingan usaha guna meningkatkan motivasi berwirausaha pegawai serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan potensi kewirausahaan. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti lingkungan, dukungan sosial, akses modal, dan budaya organisasi serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior: Frequently asked questions*.
- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan*. alfabeta.
- Bandura, A. (2005). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Dwiputranti, M. I., & Putri, I. G. A. P. T. (2025). Peran Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Tenan Inkubator Bisnis Di Primakara University. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan*, 7(2), 110–124.
- Muzammil, M. A., Hermawan, H., & Sari, M. I. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Simki Economic*, 8(2), 495–506. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i2.1304>
- Rasmi, M. P., Ihsan, & Lubis, T. A. (2025). Peran Mediasi Motivasi dalam Efikasi Diri, Kreativitas, dan Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 1346–1352.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (edisi keem). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohimah, M., Hermawan, H., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi USI*, 7(2).
- Setiawan, R., Hamdani, N. A., Solihat, A., Mubarak, T. M. S., Nugraha, S., Maulani, G. A. F., & Permana, I. (2020). Does entrepreneurial knowledge affect self-efficacy and impact on entrepreneurial interest? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 563–582.
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi Revisi)* (Salemba Em).
- Suryana, S., & Bayu, K. (2014). *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Alfa Beta Bandung.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Self Efficacy , Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. 2(2), 268–283.